

# SKEPTISME PROFESIONAL DAN KOMPETENSI AUDITOR BERPERAN DALAM MEMPENGARUHI OPINI AUDIT

*by* Ridha Muhammad Kamil

---

**Submission date:** 02-Sep-2019 09:52AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1166075200

**File name:** UNIKOM\_RidhaMuhammadKamil\_Artikel.doc (209K)

**Word count:** 3670

**Character count:** 23914

**SKEPTISME PROFESIONAL DAN KOMPETENSI AUDITOR BERPERAN DALAM  
3 MEMPENGARUHI OPINI AUDIT  
(Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)**

**PROFESSIONAL SKEPTISM AND AUDITOR COMPETENCY TO PARTICIPATE IN  
AFFECTING AUDIT OPINION  
(Survey of Public Accountants Office in Bandung)**

**Pembimbing:**

Dr. Ely Suhayati, SE., M.Si., AK., CA

**Oleh:**

**Ridha Muhammad Kamil**  
21115179

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Komputer Indonesia  
2019**

**Email: [muhammadkamil925@gmail.com](mailto:muhammadkamil925@gmail.com)**

---

**ABSTRACT**

*This research was conducted at the Public Accountant Office in Bandung. With the phenomenon that occurs where there is a failure of the auditor's professional skepticism and auditor competence that causes less than optimal opinion giving by the public accounting firm.*

*The purpose of this research is to know that professional skepticism and auditor competence have a role in the audit opinion given. The research method used in this research is descriptive and verification methods with the population in this study is the Public Accountant Office in Bandung. In this study using a saturated sample using 36 Partners and Senior auditors at the Public Accounting Firm in Bandung. Data analysis techniques used in this study were SPSS V.25 and SEM PLS.*

*The results of testing the hypothesis in this study indicate that professional skepticism and auditor competence play a role in influencing audit opinion.*

**Keywords: Professional Skepticism, Auditor Competence, Audit Opinion**

**I. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana

pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal (Lauw Tjun Tjun, 2012). FASB menyatakan, ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*), kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Bagas 2016)..

Akuntan publik merupakan suatu profesi yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan, melalui pemberian jasa ini akuntan publik membantu baik manajemen maupun pihak luar sebagai pemakai laporan keuangan untuk menentukan secara objektif dapat dipercaya tidaknya laporan keuangan perusahaan, selain itu dengan profesi akuntan publik, pihak luar perusahaan dapat mempercayai keputusan untuk menilai dipercaya tidaknya laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan, sehingga akuntan publik merupakan suatu profesi yang dipercaya oleh masyarakat (Eka Purwanda, 2015).

Profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir, mulai dari kasus Enron di Amerika sampai dengan kasus Telkom di Indonesia membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan Kasus Telkom tentang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh SEC dimana SEC tentu memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto (Unti Ludigdo, 2006). Terlebih tepatnya 2 tahun yang lalu kembali muncul kasus kegagalan kantor akuntan publik terbesar ke 5 di Inggris yaitu Grant Thornton yang mengalami kegagalan dalam proses 4-udit nya, dimana FRC menyatakan auditor telah tertipu oleh manajemen AsssetCo yang merupakan produsen mesin pemadam kebakaran yang 4-belumnya dimiliki oleh British Gas, penasihat eksekutif FRC mengatakan para responden telah mengakui kesalahan yang meluas dan signifikan dalam pekerjaan mereka dan telah melanggar prosedur-prosedur yang diatur, selain itu, FRC mengatakan kesalahan dalam melakukan audit merupakan tindakan ceroboh oleh Napper dan GT, para auditor juga gagal menerapkan "skeptisisme profesional" sebagaimana yang disyaratkan, kasus ini juga membuat perilaku akuntan turun drastis dari standar yang diharapkan dan menunjukkan kekurangan kompetensi profesional dan perhatian dalam pelaksanaan audit.

Opini audit merupakan sumber informasi utama karena opini audit suatu kesimpulan auditor terhadap proses audit yang telah dilakukan dan pendapat mengenai kewajaran isi laporan keuangan yang tercermin di dalam penyajian laporan keuangan, dengan adanya opini, semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan akan menggunakan opini audit yang tercantum di dalam laporan audit sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan (Chyntia, 2018). Opini merupakan pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan yang didasarkan pada kesesuaian dengan standar akuntansi; kecukupan pengungkapan; kepatuhan

terhadap peraturan perundangan-undangan; dan efektivitas sistem pengendalian intern, terdapat empat jenis opini yang dapat diberikan oleh auditor, yakni opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan pernyataan menolak memberikan opini (Chemal,2018).

Memberikan opini terhadap kewajaran sebuah laporan keuangan, seorang auditor harus memiliki sikap skeptis untuk bisa memutuskan atau menentukan sejauhmana tingkat keakuratan dan kebenaran atas bukti-bukti maupun informasi dari klien (Sukendra, 2015), Munculnya pandangan skeptis terhadap profesi akuntan publik memang beralasan, karena cukup banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan justru setelah laporan keuangan perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian (Enggar, 2008).

Lalu kompetensi auditor merupakan suatu kualifikasi yang harus dimiliki seperti pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk mencapai tugas yang dibutuhkan seorang auditor dalam melakukan audit.(Gusti Agung,2010) Kompetensi auditor diukur melalui banyaknya ijazah/sertifikat yang dimiliki serta jumlah/banyaknya keikutsertaan yang bersangkutan dalam pelatihan/pelatihan, seminar atau simposium. Semakin banyak sertifikat yang dimiliki dan semakin sering mengikuti pelatihan atau seminar/simposium diharapkan auditor yang bersangkutan akan semakin cakap dalam melak6-anakan tugasnya. (Ida Suraida, 2005). Seorang auditor harus memiliki pengetahuan yang diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor, karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara makin mendalam, lalu seorang auditor juga harus berpengalaman dalam melakukan audit, semakin lama auditor melakukan pemeriksaan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki sebagai seorang auditor. Pengalaman kerja sebagai seorang auditor hendaknya memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami

kesalahan secara mendalam, dan mencari penyebab masalah tersebut, kompetensi auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan harus memiliki keahlian dan pengetahuan, karna dalam pengetahuan dan pengalaman yang cukup akan membantu auditor lebih teliti dalam mengaudit (Mulyadi,2013).

## II. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang disebutkan, maka tujuan dari penulisan penelitian ini yaitu untuk:

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar peran skeptisme profesional auditor dalam mempengaruhi opini audit pada KAP di Kota Bandung.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar peran kompetensi auditor dalam mempengaruhi opini audit pada KAP di Kota Bandung

## III. KAJIAN PUSTAKA

### A. Skeptisme Profesional

Pengertian menurut Alvin Arens yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo (2015:172) mengatakan bahwa Skeptisme Profesional terdiri dari dua komponen utama yaitu *questioning mindset* dan penilaian kritis terhadap bukti audit, Skeptisme profesional juga melibatkan penilaian kritis tentang bukti yang mencangkup pengajuan pertanyaan yang menyelidik dan perhatian pada inkonsistensi, ketika mengevaluasi bukti secara kritis auditor secara signifikan akan mengurangi kemungkinan terjadinya kegagalan selama audit berlangsung.

Indikator yang digunakan untuk skeptisme profesional pada penelitian ini yaitu *questioning mindset* dan penilaian kritis.

7

### B. Kompetensi Auditor

Menurut Siti Kurnia Rahayu & Ely suhayati (2010:2) Kompeten adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam

menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya

Indikator Kompetensi auditor yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah; Kemampuan; Keahlian; Pengalaman dan Bahan Bukti.

### C. Opini Auditor

Menurut Mulyadi (2014:19) opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Sedangkan menurut Theodorus Tuanakota (2015:512) Opini audit adalah bagian terakhir dalam proses audit, opini auditor tergantung pada atau didasarkan atas temuan-temuan auditnya. Dimana merumuskan opini atas laporan keuangan yang didasarkannya atas evaluasi terhadap kesimpulan yang ditariknya dari bukti audit yang dikumpulkannya

Dan indikator yang digunakan penulis dalam penelitiannya yaitu kewajaran penyajian, pertimbangan profesional dan temuan audit.

## IV. Objek Dan Metode Penelitian

### A. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif melalui pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif dan verifikatif ini digunakan untuk mengetahui atau memastikan benar atau tidaknya suatu fenomena yang terjadi dengan menganalisis suatu permasalahan tersebut dengan dilakukannya pengujian terhadap penelitian yang dilakukan

### B. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam penelitian untuk menentukan jenis, indikator, dan skala dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian itu sendiri, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Terdapat variabel bebas dalam penelitian ini adalah  $X_1$  sebagai skeptisme

profesional,  $X_2$  sebagai kompetensi auditor dan  $Y$  adalah opini audit.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 10 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI pada tahun 2018.

#### 2) Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 36 Partner dan Senior Auditor yang terdapat pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

### V. Hasil Penelitian

#### A. Analisis Deskriptif Skeptisme Profesional

Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan rekapitulasi tanggapan responden mengenai variabel Skeptisme Profesional. Nilai persentase yang diperoleh sebesar 66,11%. Angka tersebut berada pada interval 52% - 68% dan termasuk dalam kategori cukup baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa Skeptisme Profesional pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Bandung tergolong cukup baik.

#### B. Analisis Deskriptif Kompetensi Auditor

Analisis deskriptif pada Kompetensi Auditor menunjukkan hasil tanggapan responden mengenai variabel kompetensi auditor. Nilai persentase yang diperoleh sebesar 66,67%. Angka tersebut berada pada interval 52% - 68% dan termasuk dalam kategori cukup baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Bandung tergolong cukup baik.

#### C. Analisis Deskriptif Opini Audit

Hasil analisis deskriptif pada opini audit memperlihatkan hasil tanggapan responden mengenai variabel opini audit. Nilai persentase yang diperoleh sebesar 66,85%. Angka tersebut berada pada interval 52% - 68% dan termasuk dalam kategori cukup baik, sehingga dapat

disimpulkan bahwa opini audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Bandung tergolong cukup baik

### VI. Pembahasan

#### A. Peran Skeptisme Profesional dalam Mempengaruhi Opini Audit

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai thitung sebesar 2,923 lebih besar dari ttabel (1,96) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Artinya Skeptisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Opini Audit yaitu sebesar 35,15% yang artinya bahwa Skeptisme Profesional terbukti berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Fenomena terkait Skeptisme Profesional yang terjadi karena kurangnya kehati-hatian dalam melaksanakan setiap proses audit sehingga menyebabkan opini audit yang tidak optimal, seharusnya dalam melakukan tugasnya auditor harus memiliki sikap skeptis yang tinggi karena bila terjadi kegagalan itu sangat bisa membuat kerugian yang besar baik itu bagi klien, KAP, maupun auditor itu sendiri. Oleh karena itu dalam setiap proses auditnya auditor perlu mengecek kembali dan hati-hati atas apa yang telah dikerjakan dan juga partner meriviu kembali hasil hasil dari auditor agar mendapatkan opini yang optimal. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Ardiansyah (2012) yang mengatakan bahwa Skeptisme profesional auditor, situasi audit, dan pengalaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pemberian opini audit oleh auditor dengan kata lain semakin tinggi sikap skeptisme seorang auditor maka semakin baik opini yang akan dikeluarkannya. selain itu menurut Sutrisno (2014) Situasi audit berpengaruh positif signifikan secara tidak langsung dengan ketepatan pemberian opini auditor dengan melalui skeptisme profesional

auditor. Lalu dari kedua hasil penelitian tersebut didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Alvin Arens (2015:172). Yang menyatakan bahwa Skeptisme Profesional terdiri dari dua komponen utama yaitu questioning dan penilaian kritis terhadap bukti audit, skeptisme profesional juga melibatkan penilaian kritis tentang bukti yang mencangkup pengajuan pertanyaan yang menyelidik dan perhatian pada inkonsistensi, ketika mengevaluasi bukti secara kritis auditor secara signifikan akan mengurangi kemungkinan terjadinya kegagalan selama audit berlangsung

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui hasil analisis deskriptif dari indikator penilaian kritis dengan persentase 65,00% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun terdapat gap sebesar 35,00%. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, Skeptisme Profesional berpengaruh sebesar 31,15% terhadap Opini Audit dengan nilai korelasi sebesar 0,453 yang berarti Skeptisme Profesional memberikan pengaruh yang sedang dan ke arah positif terhadap Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Arah hubungan positif Skeptisme Profesional dengan Opini Audit menunjukkan bahwa Skeptisme Profesional yang semakin baik akan diikuti dengan Opini Audit baik pula. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Skeptisme Profesional memberikan pengaruh sebesar 31,15% terhadap Opini Audit, sedangkan sisanya 68,85% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa Skeptisme Profesional mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 66,11% dan termasuk kategori cukup baik. Lalu untuk membuktikan terkait fenomena yang terjadi dilapangan dapat dibuktikan oleh indikator penilaian kritis dengan persentase sebesar 65,00% dan masih terdapat gap sebesar 40,47% yang merupakan masalah yang ada pada

Skeptisme Profesional. Selanjutnya Opini Audit mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 66,85% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya Opini Audit cukup baik. Hal itu dibuktikan oleh indikator temuan audit sebesar 62,22%, namun masih terdapat gap sebesar 41,40% yang merupakan masalah pada opini audit. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Opini Audit, dimana Skeptisme Profesional yang semakin baik akan meningkatkan Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

## B. Peran Kompetensi Auditor dalam Mempengaruhi Opini Audit

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai thitung sebesar 4,668 lebih besar dari 1,96 yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Artinya Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Opini Audit yaitu sebesar 32,80% yang artinya bahwa Kompetensi Auditor terbukti berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Fenomena mengenai kompetensi auditor yaitu tentang terjadinya kasus kegagalan audit dimana kurangnya kompetensi auditor yang terbukti dari kurangnya auditor dalam mengevaluasi bahan bukti dan kecukupan bahan bukti yang terkumpul sehingga opini yang dikeluarkan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, seharusnya dalam melakukan tugas dalam suatu perikatan seorang auditor harus mampu mengevaluasi dan menentukan kecukupan dari bahan bukti yang akan mereka tarik untuk dasar pengambilan opini, terlebih dengan pengalaman dan jenjang pendidikan yang telah dicapai seharusnya auditor mampu untuk mengevaluasi dan menentukan jumlah dari bahan bukti yang akan pakai. Hal

tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lalu Syahrani (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pemberian opini sehingga semakin tinggi kompetensi seorang auditor, maka semakin baik juga opini audit yang diberikan oleh auditor. Penelitian tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Siti Kurnia Rahayu & Ely Suhayati (2010:2) yang menyatakan bahwa kompeten merupakan suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui hasil analisis deskriptif dari indikator bahan bukti dengan persentase 59,50% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun terdapat gap sebesar 41,50% yang artinya masih terdapat kelemahan dalam indikator tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, Kompetensi Auditor berpengaruh sebesar 32,80% terhadap Opini Audit dengan nilai korelasi sebesar 0,426 yang berarti Kompetensi Auditor memberikan pengaruh yang sedang ke arah positif terhadap Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Arah hubungan positif Kompetensi Auditor dengan Opini Audit menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor yang semakin baik akan diikuti dengan Opini Audit baik pula. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Kompetensi Auditor memberikan pengaruh sebesar 32,80% terhadap Opini Audit, sedangkan sisanya 67,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa kompetensi auditor mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 66,67% dan termasuk kategori cukup baik. Lalu untuk membuktikan terkait fenomena yang terjadi di lapangan dapat dibuktikan oleh

indikator bahan bukti dengan persentase sebesar 63,05% dan masih terdapat gap sebesar 36,95% yang merupakan masalah yang ada pada kompetensi auditor. Selanjutnya Opini Audit mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 66,85% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya Opini Audit cukup baik. Hal itu dibuktikan oleh indikator temuan audit sebesar 62,22%, namun masih terdapat gap sebesar 41,40% yang merupakan masalah pada opini audit. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Opini Audit, dimana Skeptisme Profesional yang semakin baik akan meningkatkan Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Opini Audit, dimana Kompetensi Auditor yang semakin baik akan meningkatkan Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

## VII. Kesimpulan dan Saran

### A. Kesimpulan

1. Skeptisme Profesional berperan dalam mempengaruhi opini audit dengan kategori korelasi yang sedang dan bersifat positif yang artinya apabila skeptisme profesional sangat baik maka opini audit yang diberikan akan semakin optimal, dan sebaliknya apabila skeptisme profesional auditor kurang baik maka opini yang dikeluarkan akan tidak optimal.
2. Kompetensi Auditor berpengaruh berperan dalam mempengaruhi opini audit dengan kategori korelasi yang sedang dan bersifat positif, yang artinya apabila kompetensi auditor meningkat maka opini audit yang dikeluarkan akan optimal juga sebaliknya apabila kompetensi auditor menurun maka opini yang dikeluarkan pun akan tidak optimal.

## B. Saran

### 1. Saran Praktis

- a. Kantor Akuntan Publik  
Untuk mengatasi masalah dalam kurangnya skeptisme profesional dari seorang auditor maka setiap KAP perlu mengatasi hal tersebut dengan menguatkan kehati-hatian dengan mereviu kembali hasil dari opini yang akan dikeluarkan agar tidak terjadi kesalahan dalam pemberian opini. Lalu untuk mengatasi masalah kurangnya kompetensi auditor maka seharusnya KAP lebih melakukan pelatihan terhadap auditor agar dapat mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit yang kompeten guna mendukung opini yang dikeluarkan. Sedangkan untuk mengatasi kurang optimalnya opini yang dikeluarkan auditor, KAP perlu lebih memperhatikan seluruh faktor dalam setiap hal yang mendukung opini tersebut baik dari sikap skeptisme dan kompetensi auditor, upaya tersebut bisa ditempuh dengan cara menerapkan standar tinggi untuk para auditor yang akan masuk ke KAP tersebut seperti mematok tingkat pendidikan minimal di jenjang strata atau magister akuntansi lalu dilengkapi dengan kewajiban memiliki sertifikasi-sertifikasi tentang pelatihan audit guna mendukung semua persyaratan, bilamana hal tersebut diterapkan maka kemungkinan kegagalan opini yang dikeluarkan akan semakin kecil.
- b. Akuntan Publik  
Untuk mengatasi kurangnya skeptisme profesional dan kompetensi auditor, auditor harus lebih meningkatkan sikap hati-hati karena dari kurangnya kehati-hatian bisa menyebabkan kerugian bagi pihak lain maupun bagi auditor itu sendiri, dan untuk melatih kehati-hatian tersebut bisa dengan mengikuti pelatihan agar wawasan dari seorang auditor bertambah dan kelalaian dari kurangnya kehati-hatian dapat teratasi sehingga opini yang dikeluarkan menjadi optimal dan tidak diragukan.

2

### 2. Saran Akademis

- a. **Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi**  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait peran skeptisme profesional dan kompetensi auditor dalam mempengaruhi opini audit, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca.
- b. **Bagi Peneliti Lain**  
Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelitian, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar variabel ini, serta dapat menambahkan variabel independen lainnya, disarankan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

## VIII. Daftar Pustaka

- Agung, Rai I Gusti. 2010. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta: Grafindo.
- Airlangga, Chermal. 2018. *Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor dan Ketersediaan Bukti Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit*. Bandung.
- Alim, M. Nizarul. Trisni Hapsari dan Lilik Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. SNA X. Makassar.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley yang diterjemahkan oleh Hendro Wibowo. 2015. *Auditing & Jasa Assurance Edisi ke-15*. Jakarta : Erlangga.
- Arum, Enggar Diah puspa. 2008. *Pengaruh Persuasi atas Preferensi Klien dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor dalam Mengevaluasi Bukti Audit*. Jurnal

Akuntansi dan Keuangan Indonesia  
Volume 5. No 2

Firasti, Chyntia. 2018. *Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Opini Audit*. Bandung.

Kurnia Rahayu, Siti dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing : Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Tjun Tjun, Lauw. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit*. Bandung.

Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat*. Jakarta : Salemba Empat.

Purwanda, Eka dan Azmi Harahap. 2015. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung)*. Bandung.

Sukendra, Putu., Gede Adi dan Atmadja, Tunga. 2015. *Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor, dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini*. Bali.

Suraida, Ida. 2005. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit, dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. Bandung : Univesitas Padjadjaran.

2

Theodorus M.Tuanakotta. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standard On Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

Wasikto, Bagas. 2016. *Pengaruh Independensi, pengalaman, Cue Profesional care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. Yogyakarta.

[www.iapi.org.id](http://www.iapi.org.id)

[www.wartaekonomi.id](http://www.wartaekonomi.id)

LAMPIRAN

Tabel 4.15  
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Skeptisme Profesional

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Prosentase (%)	Kriteria
1	<i>Questioning Mindset</i>	121	180	67,22%	Cukup Baik
2	Penilaian Kritis	117	180	65,00%	Cukup Baik
<b>Total</b>		<b>238</b>	<b>360</b>	<b>66,11%</b>	<b>Cukup Baik</b>

Tabel 4.24  
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kompetensi

Auditor

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Prosentase (%)	Kriteria
1	Kemampuan	124,5	180	69,17%	Baik
2	Keahlian	119,5	180	66,39%	Cukup Baik
3	Pengalaman	122,5	180	68,06%	Baik
4	Bahan Bukti	113,5	180	63,05%	Cukup Baik
<b>Total</b>		<b>480</b>	<b>720</b>	<b>66,67%</b>	<b>Cukup Baik</b>

Tabel 4.31  
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Opini Audit

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Prosentase (%)	Kriteria
1	Kewajaran penyajian	123	180	68,33%	Baik
2	Pertimbangan Profesional	126	180	70,00%	Baik
3	Temuan audit	112	180	62,22%	Cukup Baik
<b>Total</b>		<b>361</b>	<b>540</b>	<b>66,85%</b>	<b>Cukup Baik</b>



Gambar 4.4 Model Penelitian

Tabel 4.32  
Outer Loadings

	X1 (Skeptisme Profesional)	X2 (Kompetensi Auditor)	Y (Opini Auditor)
x1	0,959551		
x1.2	0,953556		
x2.1		0,726945	
x2.2		0,871721	
x2.3		0,874393	
x2.4		0,902839	
y1			0,874475
y2			0,795764
y3			0,848476

Tabel 4.33  
AVE dan Comunalty

	AVE	Comunalty
X1	0,915004	0,915004
X2	0,717007	0,717007
Y	0,705953	0,705952

**Tabel 4.34**  
**Cross Loading Factor**

	X1 (Skeptisme Profesional)	X2 (Kompetensi Auditor)	Y (Opini Auditor)
x1	0,959551	0,709655	0,767264
x1.2	0,953556	0,741065	0,717131
x2.1	0,475270	0,726945	0,556910
x2.2	0,525408	0,871721	0,586693
x2.3	0,672190	0,874393	0,663685
x2.4	0,833230	0,902839	0,770038
y1	0,599627	0,617352	0,874475
y2	0,458662	0,488020	0,795764
y3	0,815022	0,770653	0,848476

**Tabel 4.35**  
**Perbandingan Akar AVE dengan Korelasi Variabel Laten**

VARIABEL LATEN	AKAR AVE	KORELASI ANTAR VAR LATEN		
		X1	X2	Y
X1	0,956	1		
X2	0,846	0,757	1	
Y	0,840	0,776	0,770	1

**Tabel 4.36**  
**Composite Reliability**

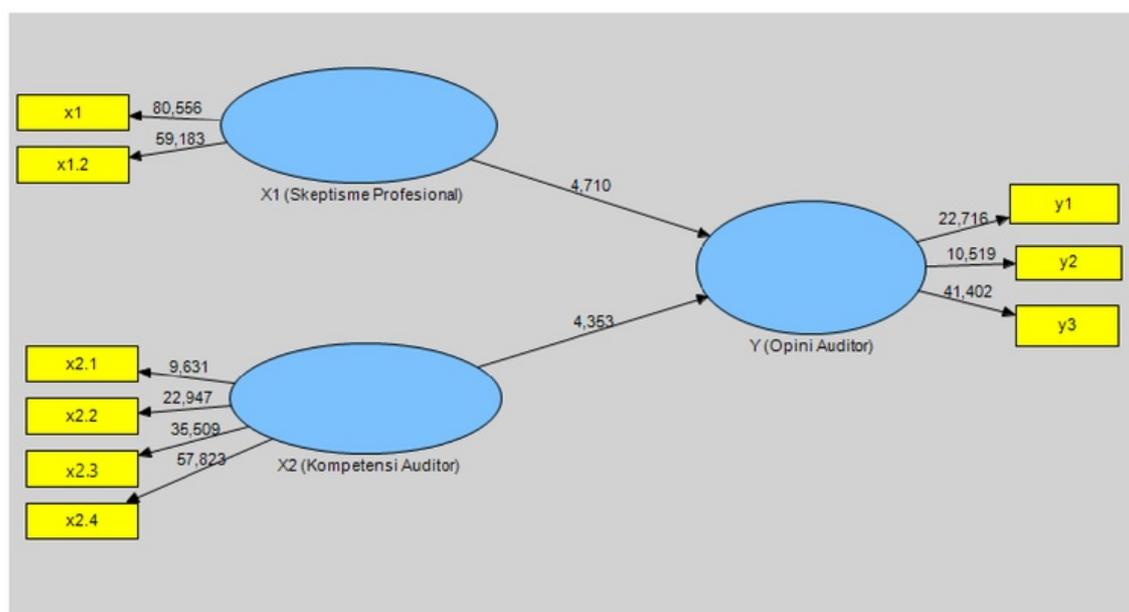
VARIABEL LATEN	Composite Reliability
X1	0,955615
X2	0,909649
Y	0,877922

**Tabel 4.37**  
**Hasil Nilai GoF**

	communality	R Square
Variabel Y	0,705952	0,680665
Perkalian	0,480	
Hasil Akar	0,693	

**Tabel 4.38**  
**Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis**  
**(Path Coefficients)**

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STERR )
X <sub>1</sub> -> Y	0,453	4,710
X <sub>2</sub> -> Y	0,426	4,353



**Gambar 4.5**  
**Nilai Path Coefficient**

1

**Tabel 4.39**

**Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	Pengaruh (%)
$X_1 \rightarrow Y$	0,453	0,776	35,15%
$X_2 \rightarrow Y$	0,426	0,770	32,80%
<b>TOTAL PENGARUH (<math>R^2</math>)</b>			67,95%

**Tabel 4.39**  
**Uji  $t$  Skeptisme Profesional ( $X_1$ ) terhadap Opini Audit (Y)**

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{\text{statistik}}$	$t_{\text{kritis}}$	Keterangan	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Y$	0,453	4,710	1.96	Ho ditolak	Signifikan

**Tabel 4.39**  
**Uji  $t$  Kompetensi ( $X_2$ ) terhadap Opini Audit (Y)**

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{\text{statistik}}$	$t_{\text{kritis}}$	Keterangan	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Y$	0,426	4,353	1.96	Ho ditolak	Signifikan

# SKEPTISME PROFESIONAL DAN KOMPETENSI AUDITOR BERPERAN DALAM MEMPENGARUHI OPINI AUDIT

## ORIGINALITY REPORT

**22%**  
SIMILARITY INDEX

**21%**  
INTERNET SOURCES

**0%**  
PUBLICATIONS

**6%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://elib.unikom.ac.id">elib.unikom.ac.id</a> Internet Source	9%
2	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://www.wartaekonomi.co.id">www.wartaekonomi.co.id</a> Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Komputer Indonesia Student Paper	2%
6	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  Off

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On